

## Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketidakpatuhan Kontrol Penderita Hipertensi

### *Factors Associated with Non-Compliance with Hypertension Control*

Rosi Novianty<sup>1</sup>, Mursal\*<sup>2</sup>, Yudi Akbar<sup>3</sup>, Rahmalia Amni<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup> STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe, Indonesia

<sup>4</sup> Fakultas Keperawatan, Universitas Syiah Kuala, Indonesia

\*) *Corresponding author:* Mursal

*E-mail :* [mursal@stikeslhokseumawe.ac.id](mailto:mursal@stikeslhokseumawe.ac.id)

#### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Ketidakpatuhan penderita hipertensi terhadap kontrol hipertensi tidaklah baik. Hal ini salah satunya dapat menyebabkan tekanan darah menjadi tidak terkontrol yang nantinya akan berdampak pada timbulnya berbagai macam komplikasi. **Tujuan** penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan ketidakpatuhan kontrol penderita hipertensi. **Metode:** Desain penelitian ini bersifat analitik, dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan pada bulan Juni tahun 2021 sebanyak 52 orang. Jumlah sampel sebanyak 52 responden ditentukan dengan menggunakan teknik total sampling. Penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 13 s/d 18 Agustus 2021. Analisa dilakukan dengan proses komputerisasi melalui uji chi-square. **Hasil & Pembahasan:** Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan penderita hipertensi berada pada kategori baik sebesar 59.6%, motivasi penderita hipertensi berada pada kategori baik sebesar 61.5%, dukungan keluarga penderita hipertensi berada pada kategori baik sebesar 57.7% dan ketidakpatuhan kontrol penderita hipertensi berada pada kategori patuh sebesar 69.2%. Hasil nilai p-value <  $\alpha=0.05$ , hal ini membuktikan bahwa ada hubungan pengetahuan, motivasi dan dukungan keluarga dengan ketidakpatuhan kontrol penderita hipertensi. **Kesimpulan & Saran:** Diharapkan penderita hipertensi agar teratur melakukan kontrol tekanan darah sesuai dengan anjuran dokter sehingga dapat meminimalisir kemungkinan komplikasi yang dapat terjadi.

**Kata Kunci:** Ketidakpatuhan, Kontrol Hipertensi, Dukungan Keluarga

#### ABSTRAK

**Background:** Hypertension patients' non-compliance with hypertension control is not good. This can cause uncontrolled blood pressure, which will later have an impact on the emergence of various complications. **The purpose** of this study was to determine the factors associated with non-compliance with hypertension control. **Method:** This study design is analytical, with a cross-sectional approach. The population in this study were all 52 hypertension patients who received health services in June 2021. The number of samples of 52 respondents was determined using a total sampling technique. The study was conducted from August 13 to 18, 2021. Analysis was carried out using a computerized process using the chi-square test. **Results & Discussion:** Based on the results of the study, it was found that knowledge of hypertension patients was in the good category at 59.6%, motivation of hypertension patients was in the good category at 61.5%, family support of hypertension patients was in the good category at 57.7% and non-compliance with hypertension control patients was in the compliant category at 69.2%. The p-value <  $\alpha=0.05$  indicates a relationship between knowledge, motivation, and family support and non-compliance with hypertension control. **Conclusion & Recommendation:** Hypertension sufferers are expected to regularly monitor their blood pressure according to their doctor's recommendations to minimize the possibility of complications.

**Keywords:** Non-compliance, Hypertension Control, Family Support

#### Article History:

Received: Juli 15, 2025; Revised: Juli 18, 2025; Accepted: Agustus 01, 2025

Available in <https://globalnursingandpublichealth.org/index.php/gnph>

## PENDAHULUAN

Hipertensi adalah penyakit kardiovaskuler yang paling umum dan paling banyak diderita oleh masyarakat. Menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang di dunia menderita hipertensi. Artinya, 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis menderita hipertensi, hanya 36,8% di antaranya yang minum obat. Jumlah penderita hipertensi di dunia terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang terkena hipertensi. Diperkirakan juga setiap tahun ada 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasi (WHO, 2020).

Data Dinas Kesehatan Provinsi Aceh pada tahun 2020 menunjukkan prevalensi penyakit hipertensi di Provinsi Aceh mencapai 21%. Sedangkan untuk jenis kelamin menunjukkan prevalensi sebesar 22,8% untuk jenis kelamin laki-laki dan 28,8% untuk jenis kelamin perempuan, adapun prevalensi hipertensi menurut umur, umur 75 tahun keatas menduduki peringkat tertinggi sebesar 63,8% dan yang terendah pada umur 15-24 sebesar 8,7% (Dinkes Provinsi Aceh, 2020). Lalu, data Dinas Kabupaten Bireuen pada tahun 2020 menunjukkan jumlah penderita hipertensi menurut jenis kelamin sebanyak 4.042 orang yang terdiri dari laki-laki sebanyak 1.978 orang dan perempuan sebanyak 2.064 orang. Jumlah yang mendapatkan pelayanan kesehatan sebanyak 856 orang yang terdiri dari laki-laki sebanyak 262 orang dan perempuan sebanyak 504 orang (Dinkes Kabupaten Bireuen, 2020).

Walaupun demikian, hipertensi masih belum mendapat perhatian yang cukup. Penyebab utamanya karena penyakit ini baru menunjukkan gejala setelah tingkat lanjut. Penanganan hipertensi dapat dilakukan dengan cara farmakologis yaitu dengan obat-obat anti hipertensi atau secara non farmakologis yaitu dengan modifikasi gaya hidup atau bisa juga kombinasi dari kedua-duanya (Dekker, 2016).

Ketika seseorang didiagnosa menderita hipertensi, maka ia harus menjalani pengobatan dan kontrol hipertensi. Pengobatan hipertensi dapat dilakukan secara non-farmakologi dan secara farmakologi. Terapi secara non-farmakologi diantaranya dengan menurunkan berat badan, diet rendah garam, diet rendah lemak, olahraga, istirahat yang cukup, mengurangi minum kopi, dan mengurangi minum alkohol, sedangkan secara farmakologi yaitu dengan patuh minum obat dan kontrol hipertensi secara teratur setiap hari. Keharusan inilah yang menjadi alasan ketidakpatuhan pada pengobatan dan kontrol

### Article History:

Received: Juli 15, 2025; Revised: Juli 18, 2025; Accepted: Agustus 01, 2025

Available in <https://globalnursingandpublichealth.org/index.php/gnph>

hipertensi (Darnindro & Sarwono, 2017). hipertensi, diantaranya pengetahuan, motivasi dan dukungan keluarga (Pratiwi, 2020).

Dampak dari ketidakpatuhan kontrol hipertensi dengan baik, dapat menimbulkan kerusakan organ tubuh, baik secara langsung maupun tidak langsung, kerusakan organ-organ target yang umum ditemui pada pasien hipertensi adalah jantung, yang terdiri dari, hipertensi ventrikel kiri, angina atau infark otak yang bisa mengakibatkan stroke atau *transisten ischemic attack*, penyakit ginjal kronis, penyakit arteri perifer, retinopati, miokardium gagal jantung (Setyaningrum, 2018).

Hasil penelitian Rizqy (2020) menunjukkan bahwa pengetahuan informan masih sangat minim. informan belum memahami sebab dan akibat yang dapat timbul dari penyakit yang mereka derita, dukungan yang diperoleh informan dari pihak keluarga sudah cukup baik, masih kurangnya motivasi yang dimiliki oleh informan, peran petugas belum maksimal. Masih ada tenaga kesehatan yang belum melaksanakan tugas dan perannya sesuai dengan bidang ilmu yang dimiliki, keterjangkauan akses ke pelayanan kesehatan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan informan.

Sedangkan hasil penelitian Ketut (2020), menunjukkan, dari 64 orang responden yang diteliti, mayoritas responden berusia lebih dari 60 tahun sebanyak 30 orang responden (47%), sebanyak 48 orang responden (75%) sebagian besar berjenis kelamin pria, responden pendidikan sebagian besar 27 orang responden tidak sekolah (42%), sedangkan 40 orang responden (63%) sebagian besar bekerja sebagai petani. sebagian besar dari 40 orang responden (63%) faktor penyebab ketidakpatuhan kontrol karena faktor pemahaman instruksi. Adapun tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan ketidakpatuhan kontrol penderita hipertensi.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini bersifat analitik yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi, dengan pendekatan *Cross Sectional* dimana data yang menyangkut *variabel* bebas atau resiko dan variabel terikat atau *variabel* akibat, dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan. Dengan pendekatan secara *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus

### Article History:

Received: Juli 15, 2025; Revised: Juli 18, 2025; Accepted: Agustus 01, 2025

Available in <https://globalnursingandpublichealth.org/index.php/gnph>

pada suatu saat (*point time approach*). Variabel independen adalah pengetahuan, motivasi dan dukungan keluarga. Variabel dependen adalah ketidakpatuhan kontrol penderita hipertensi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan pada bulan Juni tahun 2021 sebanyak 52 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Total Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Jumlah sampel dalam penelitian ini seluruh penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan pada bulan Juni tahun 2021 sebanyak 52 orang.

Pada penelitian ini menggunakan instrument dalam bentuk pernyataan yaitu: bagian pertama berisi identitas responden. Bagian kedua berisi pernyataan tentang pengetahuan, motivasi, dukungan keluarga dan ketidakpatuhan kontrol penderita hipertensi. Adapun pengukuran variabel adalah Bagian A, terdiri atas Identitas responden adalah yang terdiri dari inisial responden, umur, jenis kelamin, pekerjaan dan pendidikan. Lalu, bagian B, terdiri atas Kuesioner pengetahuan, motivasi dukungan keluarga, dan ketidakpatuhan kontrol penderita hipertensi menggunakan skala guttman, yaitu:

- a. Kuesioner pengetahuan terdiri atas 20 pernyataan. dengan kategori: 1) Baik, dengan kategori  $x \geq 11$  dan 2) Kurang, dengan kategori  $x < 11$ .
- b. Kuesioner motivasi yaitu 15 pernyataan dengan kategori: 1) Baik, dengan kategori  $x \geq 9$  dan 2) Kurang, dengan kategori  $x < 9$ .
- c. Kuesioner dukungan keluarga yaitu 10 pernyataan dengan kategori 1) Baik, dengan kategori  $x \geq 7$  dan 2) Kurang, dengan kategori  $x < 7$ .
- d. Kuesioner ketidakpatuhan kontrol penderita hipertensi yaitu 10 pernyataan dengan kategori sebagai berikut: 1) Patuh, dengan kategori  $x \geq 7$  dan 2) Tidak Patuh, dengan kategori  $x < 7$ .

Analisis data dalam penelitian ini, yaitu analisis univariat yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan setiap variabel penelitian. Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Dilakukan uji *chi-square* dengan tingkat kemaknaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ).

#### Article History:

Received: Juli 15, 2025; Revised: Juli 18, 2025; Accepted: Agustus 01, 2025

Available in <https://globalnursingandpublichealth.org/index.php/gnph>

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=52)

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
36-45 tahun	9	17.3
46-55 tahun	12	23.1
56-65 tahun	22	42.3
>65 tahun	9	17.3
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	30	57.7
Perempuan	22	42.3
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
SD	8	15.4
SMP	15	28.8
SMA	19	36.5
PT	10	19.2
<b>Pekerjaan</b>		
Petani	19	36.5
PNS	9	17.3
Pedagang	12	23.1
Pekerja Swasta	10	19.2
IRT	2	3.8

Berdasarkan Tabel 1 diatas, didapatkan bahwa umur responden mayoritas berada pada umur 56-65 tahun yang berjumlah sebanyak 22 responden (42.3%), Jenis kelamin responden mayoritas berada pada jenis kelamin laki-laki yang berjumlah sebanyak 30 responden (57.7%). Pendidikan terakhir responden mayoritas berada pada pendidikan SMA yang berjumlah sebanyak 19 responden (36.5%). Serta, responden mayoritas bekerja sebagai petani yang berjumlah sebanyak 19 responden (36.5%).

Tabel 2. Distribusi Responden berdasarkan Pengetahuan, Motivasi, Dukungan Keluarga, dan Ketidapatuhan (n=52)

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	31	59.6
Kurang	21	40.4
<b>Motivasi</b>		
Baik	32	61.5
Kurang	20	38.5
<b>Dukungan Keluarga</b>		
Baik	30	57.7

### Article History:

Received: Juli 15, 2025; Revised: Juli 18, 2025; Accepted: Agustus 01, 2025

Available in <https://globalnursingandpublichealth.org/index.php/gnph>

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	32	42.3
<b>Ketidakpatuhan</b>		
Patuh	36	69.2
Tidak Patuh	16	30.8

Berdasarkan Tabel 2 di atas didapatkan bahwa pengetahuan penderita hipertensi responden yang berada pada kategori baik lebih tinggi sebanyak 31 responden (59.6%). Motivasi penderita hipertensi responden yang berada pada kategori baik lebih tinggi sebanyak 32 responden (61.5%). Dukungan keluarga penderita hipertensi responden yang berada pada kategori baik lebih tinggi sebanyak 30 responden (57.7%). Ketidakpatuhan kontrol penderita hipertensi responden yang patuh lebih tinggi sebanyak 36 (69.2%).

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan, Motivasi, Dukungan Keluarga dengan Ketidakpatuhan Kontrol Penderita Hipertensi (n=52)

Variabel	Ketidakpatuhan		Total	P-Value	OR 95%
	Patuh	Tidak Patuh			
<b>Pengetahuan</b>					
Baik	25 (83.9%)	5 (16.1%)	31 (100%)	0.013	5.720
Kurang	10 (47.6%)	11 (52.4%)	21 (100%)		
<b>Motivasi</b>					
Baik	29 (90.6%)	3 (9.4%)	32 (100%)	0,000	17,952
Kurang	7 (35.0%)	13 (65.0%)	20 (100%)		
<b>Dukungan Keluarga</b>					
Baik	27 (90.0%)	3 (10.0%)	30 (100%)	0,000	13,000
Kurang	9 (40.9%)	13 (59.1%)	22 (100%)		

Berdasarkan Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik tentang hipertensi lebih banyak yang patuh dalam kontrol hipertensi sebanyak 25 responden (83.9%), dibandingkan responden yang mempunyai pengetahuan kurang tentang hipertensi lebih banyak yang tidak patuh dalam kontrol hipertensi sebanyak 11 responden (52.4%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai  $p\text{-value} = 0,013$ , sehingga  $p\text{-value} = 0,013 < \alpha = 0,05$  hal ini terbukti bahwa ada hubungan pengetahuan dengan ketidakpatuhan kontrol penderita hipertensi. Dari analisis keeratan hubungan menunjukkan bahwa nilai Odd Ratio (OR) 5.720, yang berarti bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik tentang hipertensi mempunyai peluang 5 kali dalam kontrol hipertensi dibandingkan dengan responden yang mempunyai pengetahuan kurang.

#### Article History:

Received: Juli 15, 2025; Revised: Juli 18, 2025; Accepted: Agustus 01, 2025

Available in <https://globalnursingandpublichealth.org/index.php/gnph>

Berdasarkan Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa responden yang mempunyai motivasi baik dalam kontrol hipertensi lebih banyak yang patuh dalam kontrol hipertensi sebanyak 29 responden (90.6%), dibandingkan responden yang mempunyai motivasi kurang dalam kontrol hipertensi lebih banyak yang tidak patuh dalam kontrol hipertensi sebanyak 13 responden (65.0%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai  $p\text{-value} = 0,000$ , sehingga  $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$  hal ini terbukti bahwa ada hubungan motivasi dengan ketidakpatuhan kontrol penderita. Dari analisis keeratan hubungan menunjukkan bahwa nilai Odd Ratio (OR) 17.952, yang berarti bahwa responden yang mempunyai motivasi baik dalam kontrol hipertensi mempunyai peluang 17 kali dalam kontrol hipertensi dibandingkan dengan responden yang mempunyai motivasi kurang.

Berdasarkan Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa responden yang mempunyai dukungan keluarga baik dalam kontrol hipertensi lebih banyak yang patuh dalam kontrol hipertensi sebanyak 27 responden (90.0%), dibandingkan responden yang mempunyai dukungan keluarga kurang dalam kontrol hipertensi lebih banyak yang tidak patuh dalam kontrol hipertensi sebanyak 13 responden (59.1%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai  $p\text{-value} = 0,000$ , sehingga  $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$  hal ini terbukti bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan ketidakpatuhan kontrol penderita hipertensi. Dari analisis keeratan hubungan menunjukkan bahwa nilai Odd Ratio (OR) 13.000, yang berarti bahwa responden yang mempunyai dukungan keluarga baik dalam kontrol hipertensi mempunyai peluang 13 kali dalam kontrol hipertensi dibandingkan dengan responden yang mempunyai dukungan keluarga kurang.

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa umur responden mayoritas berada pada umur 56-65 tahun yang berjumlah sebanyak 22 responden (42.3%). Umur responden dapat menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam pengisian kuesioner karena umur akan berpengaruh terhadap cara pandang, pemikiran dan penilaian terhadap materi kuesioner yang dihubungkan dengan pengalaman yang pernah dialami serta pemahaman tentang kontrol hipertensi. Menurut Kamidah (2015), bahwa semakin meningkatnya umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang dalam berfikir dan bekerja akan lebih matang,

#### Article History:

Received: Juli 15, 2025; Revised: Juli 18, 2025; Accepted: Agustus 01, 2025

Available in <https://globalnursingandpublichealth.org/index.php/gnph>

sehingga akan semakin matang dalam berfikir serta memperoleh pengetahuan dalam kontrol hipertensi. Semakin tua umur seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada umur tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun.

Pekerjaan responden mayoritas bekerja sebagai petani yang berjumlah sebanyak 19 responden (36.5%). Pengetahuan masyarakat dalam kontrol hipertensi juga dipengaruhi oleh pekerjaannya. Profesi dan pekerjaan seseorang akan mempengaruhi pendapatan yang diterimanya, semakin baik tingkat pekerjaan responden maka semakin baik dalam memenuhi kebutuhan dalam kontrol hipertensi. Menurut Notoatmodjo (2016), seseorang yang bekerja dapat meningkatkan pengetahuan karena pergaulan dan berinteraksi sosial dibanding orang yang tidak bekerja. Tingkat pendapatan juga berlatar belakang tingkat pendidikan, seseorang dengan pendidikan tinggi akan memperoleh pekerjaan yang lebih baik sehingga perolehan pendapatan menjadi lebih tinggi.

Pendidikan terakhir responden mayoritas berada pada pendidikan SMA yang berjumlah sebanyak 19 responden (36.5%). Hal tersebut menunjukkan bahwa responden didominasi dengan latar belakang pendidikan yang cukup baik, sehingga memiliki pengetahuan yang baik terkait dengan pelayanan informasi dalam kontrol hipertensi. Hal ini tentunya akan mempengaruhi persepsi responden tentang pengetahuan masyarakat dalam kontrol hipertensi. Tingkat pendidikan seseorang juga akan mempengaruhi nilai-nilai yang dianutnya, cara berfikir, cara pandang bahkan persepsinya terhadap suatu masalah. Hasil Rizqy (2020), pendidikan dapat merubah perilaku seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka pengetahuan akan semakin luas atau baik, selain itu semakin tinggi pendidikan seseorang akan mempermudah seseorang tersebut dalam menerima informasi.

### **Hubungan Pengetahuan Dengan Ketidapatuhan Kontrol Penderita Hipertensi**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik tentang hipertensi lebih banyak yang patuh dalam kontrol hipertensi sebanyak 25 responden (83.9%), dibandingkan responden yang mempunyai pengetahuan kurang tentang hipertensi lebih banyak yang tidak patuh dalam kontrol hipertensi sebanyak 11 responden (52.4%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai  $p\text{-value} = 0,013$ , sehingga  $p\text{-value} = 0,013 < \alpha = 0,05$  hal ini terbukti bahwa ada hubungan pengetahuan dengan

#### **Article History:**

Received: Juli 15, 2025; Revised: Juli 18, 2025; Accepted: Agustus 01, 2025

Available in <https://globalnursingandpublichealth.org/index.php/gnph>

ketidakpatuhan kontrol penderita hipertensi. Menurut Kamidah (2015), pengetahuan tentang suatu objek dapat diperoleh dari pengalaman guru, orang tua, teman, buku dan media massa. Dapat disimpulkan dari teori tersebut bahwa pengetahuan penderita hipertensi dapat menjadi guru yang baik bagi dirinya, dengan pengetahuan yang dimiliki akan mempengaruhi kepatuhan penderita hipertensi tersebut dalam menjalani pengobatan. Penderita yang mempunyai pengetahuan tinggi cenderung lebih patuh berobat daripada penderita yang berpengetahuan rendah.

Hasil penelitian Ketut (2020), dengan judul Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Ketidakpatuhan Kontrol Penderita Hipertensi. Hasil penelitian menunjukkan, dari 64 orang responden yang diteliti, mayoritas responden berusia lebih dari 60 tahun sebanyak 30 orang responden (47%), sebanyak 48 orang responden (75%) sebagian besar berjenis kelamin pria, responden pendidikan sebagian besar 27 orang responden tidak sekolah (42%), sedangkan 40 orang responden (63%) sebagian besar bekerja sebagai petani. sebagian besar dari 40 orang responden (63%) faktor penyebab ketidakpatuhan kontrol karena faktor pemahaman instruksi.

Menurut asumsi peneliti bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah, tidak patuh dalam menjalani pengobatannya sedangkan responden dengan pengetahuan tinggi, cenderung untuk lebih patuh. Hal tersebut dikarenakan responden yang berpengetahuan tinggi tentang hipertensi lebih memahami penyakit yang diderita serta tahu bagaimana pengobatan hipertensi yang benar dan bahayanya apabila tidak rutin kontrol tekanan darah sehingga lebih patuh dalam melakukan pengobatan dan mematuhi anjuran dokter untuk meminum obat secara rutin. Patuhnya responden dengan pendidikan tinggi juga terjadi karena tingginya motivasi berobat yang ada dalam dirinya, hal ini ditandai dengan responden berpendidikan tinggi memiliki motivasi yang tinggi pula untuk berobat.

### **Hubungan Motivasi Dengan Ketidakpatuhan Kontrol Penderita Hipertensi**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa responden yang mempunyai motivasi baik dalam kontrol hipertensi lebih banyak yang patuh dalam kontrol hipertensi sebanyak 29 responden (90.6%), dibandingkan responden yang mempunyai motivasi kurang dalam kontrol hipertensi lebih banyak yang tidak patuh dalam kontrol hipertensi sebanyak 13 responden (65.0%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai  $p\text{-value} = 0,000$ , sehingga  $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$  hal ini terbukti bahwa ada hubungan motivasi dengan

#### **Article History:**

Received: Juli 15, 2025; Revised: Juli 18, 2025; Accepted: Agustus 01, 2025

Available in <https://globalnursingandpublichealth.org/index.php/gnph>

ketidapatuhan kontrol penderita hipertensi. Menurut Kamidah (2015), motivasi pada dasarnya merupakan interaksi seseorang dengan situasi tertentu yang dihadapinya. Dengan adanya kebutuhan untuk sembuh maka klien hipertensi akan terdorong untuk patuh dalam menjalani pengobatan. Motivasi yang tinggi dapat terbentuk karena adanya hubungan antara kebutuhan, dorongan dan tujuan. Dengan adanya kebutuhan untuk sembuh, maka klien hipertensi akan terdorong untuk patuh dalam menjalani pengobatan, dimana tujuan ini merupakan akhir dari siklus motivasi.

Hasil penelitian Rizqy (2020), dengan judul Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ketidapatuhan Berobat Lansia Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pampang. Hasil penelitian ini diperoleh :1) Pengetahuan informan masih sangat minim. informan belum memahami sebab dan akibat yang dapat timbul dari penyakit yang mereka derita. 2) Dukungan yang diperoleh informan dari pihak keluarga sudah cukup baik. 3) Masih kurangnya motivasi yang dimiliki oleh informan; 4) Peran petugas belum maksimal. Masih ada tenaga kesehatan yang belum melaksanakan tugas dan perannya sesuai dengan bidang ilmu yang dimiliki; 5) Keterjangkauan akses ke pelayanan kesehatan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan informan. Saran bagi puskesmas agar dapat lebih memberikan perhatian khususnya pada lansia terkait dengan penyakit hipertensi yang dideritanya agar mereka dapat lebih patuh lagi dalam menjalani pengobatan.

Menurut asumsi peneliti responden dengan motivasi kurang tidak patuh dalam menjalani pengobatan sedangkan responden dengan motivasi baik akan patuh dalam menjalani pengobatan hipertensi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi yang baik membuat seseorang untuk lebih patuh dalam menjalani pengobatan. Tingginya motivasi dalam penelitian ini dipengaruhi oleh dorongan dari orang lain dalam hal ini adalah keluarga, karena responden dengan motivasi tinggi adalah mereka yang menerima dukungan yang baik dari keluarganya. Motivasi yang tinggi terbentuk karena adanya hubungan antara dorongan, tujuan dan kebutuhan untuk sembuh. Dengan adanya kebutuhan untuk sembuh, maka pasien hipertensi akan terdorong untuk patuh dalam menjalani pengobatan secara rutin.

### **Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Ketidapatuhan Kontrol Penderita Hipertensi**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa responden yang mempunyai dukungan keluarga baik dalam kontrol hipertensi lebih banyak yang patuh dalam kontrol hipertensi

#### **Article History:**

Received: Juli 15, 2025; Revised: Juli 18, 2025; Accepted: Agustus 01, 2025

Available in <https://globalnursingandpublichealth.org/index.php/gnph>

sebanyak 27 responden (90.0%), dibandingkan responden yang mempunyai dukungan keluarga kurang dalam kontrol hipertensi lebih banyak yang tidak patuh dalam kontrol hipertensi sebanyak 13 responden (59.1%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai  $p\text{-value} = 0,000$ , sehingga  $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$  hal ini terbukti bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan ketidakpatuhan kontrol penderita hipertensi. Menurut Kamidah (2015), dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan dan penerimaan terhadap penderita yang sakit. Hipertensi memerlukan pengobatan seumur hidup, dukungan sosial dari orang lain sangat diperlukan dalam menjalani pengobatannya. Dukungan dari keluarga dan teman-teman dapat membantu seseorang dalam menjalankan program-program kesehatan dan juga secara umum orang yang menerima penghiburan, perhatian dan pertolongan yang mereka butuhkan dari seseorang atau kelompok biasanya cenderung lebih mudah mengikuti nasehat medis.

Hasil penelitian Widya Pratiwi (2020), dengan judul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Dalam Menjalani Pengobatan Pada Penderita Hipertensi Di Klinik Pratama GKI Jabar Jakarta Pusat. Hasil penelitian dengan uji chi-square menunjukkan tingkat pendidikan terakhir ( $p=0,024$ ), sosial ekonomi ( $p=0,002$ ), tingkat pengetahuan tentang hipertensi ( $p=0,001$ ), motivasi berobat ( $p=0,015$ ), status tinggal ( $p=0,159$ ), keterjangkauan akses pelayanan ( $0,215$ ), lama menderita hipertensi ( $0,325$ ), lama menjalani pengobatan hipertensi ( $0,325$ ), dukungan keluarga ( $0,542$ ), peran tenaga kesehatan ( $0,609$ ). Sehingga terdapat hubungan antara tingkat pendidikan terakhir, sosial ekonomi, tingkat pengetahuan tentang hipertensi, motivasi berobat. Tingkat pengetahuan tentang hipertensi memiliki nilai OR paling tinggi dengan nilai memiliki  $OR=7,32$  ( $p=0,001$ ,  $CI\ 95\%= 2,186-18,806$ ). Sehingga tingkat pengetahuan tentang hipertensi merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap kepatuhan dalam menjalani pengobatan hipertensi pada lansia di GKI Jabar Jakarta Pusat.

Menurut asumsi peneliti responden dengan dukungan keluarga baik, patuh dalam menjalani pengobatan hipertensi, sedangkan responden dengan dukungan keluarga rendah, tidak patuh dalam menjalani pengobatan hipertensi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga berpengaruh terhadap kepatuhan responden dalam menjalani pengobatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggota keluarga yang memberikan dukungan secara baik serta menunjukkan sikap caring kepada anggota keluarga yang

**Article History:**

Received: Juli 15, 2025; Revised: Juli 18, 2025; Accepted: Agustus 01, 2025

Available in <https://globalnursingandpublichealth.org/index.php/gnph>

menderita hipertensi memiliki peran penting dalam kepatuhan berobat. Perhatian anggota keluarga mulai dari mengantarkan ke pelayanan kesehatan, membantu pembiayaan berobat, mengingatkan minum obat, terbukti lebih patuh menjalani pengobatan dibandingkan dengan penderita hipertensi yang kurang mendapatkan perhatian dari anggota keluarganya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian pada faktor-faktor yang berhubungan dengan ketidakpatuhan kontrol penderita hipertensi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Juli-2 Kabupaten Bireuen, maka dapat disimpulkan:

- a. Ada hubungan pengetahuan dengan ketidakpatuhan kontrol penderita hipertensi dengan  $p\text{ value} = 0.013 < 0.05$ .
- b. Ada hubungan motivasi dengan ketidakpatuhan kontrol penderita hipertensi dengan  $p\text{ value} = 0.000 < 0.05$ .
- c. Ada hubungan dukungan keluarga dengan ketidakpatuhan kontrol penderita hipertensi dengan  $p\text{ value} = 0.000 < 0.05$ .

## REFERENSI

Dinkes Aceh, (2020). *Angka Kejadian Hipertensi di Aceh*. Banda Aceh: Provinsi Aceh.

Dinkes Bireuen, (2020). *Angka Kejadian Hipertensi di Kabupaten Bireuen*. Kota Juang: Kabupaten Bireuen.

Dekker. (2016). *Hypertension In High Risk In Pregnancy*. USA: Elsevier Health Sciences. P: 599-627.

Darnindro N, Sarwono J. (2017). *Pravelensi ketidakpatuhan kunjungan kontrol pada pasien hipertensi yang berobat di rumah sakit rujukan primer dan faktor yang mempengaruhi*. Jurnal Penyakit Dalam Indonesia. September 217; 4(3): 123-7.

Kamidah & Malayu. (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Dalam Kontrol Hipertensi Di Puskesmas Simo Boyolali*. Jurnal Keperawatan.

Ketut. (2020). *Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Ketidakpatuhan Kontrol Penderita Hipertensi*. Jurnal Keperawatan.

Khoiriyah. (2015). *Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pekerja di Pasar Beringharjo Yogyakarta*. Jurnal Fisioterapi Fakultas Ilmu Kesehatan.

### Article History:

Received: Juli 15, 2025; Revised: Juli 18, 2025; Accepted: Agustus 01, 2025

Available in <https://globalnursingandpublichealth.org/index.php/gnph>

- Kemenkes R.I, (2014). *Langkah Awal Penanganan Hipertensi*. Jakarta: Ditjen Kesehatan Indonesia.
- Pratiwi. (2016). *Psikologi Kesehatan : Pengantar Untuk Perawat Dan Profesional*. Jakarta: EGC.
- Riskesdas. (2018). *Kejadian hipertensi di Indonesia*. Jakarta: Riset Kesehatan Dasar.
- Rizqy. (2020). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ketidakpatuhan Berobat Lansia Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pampang*. Jurnal Keperawatan.
- Setyaningrum. (2018). *Progressive Muscle Relaxation dan Slow Deep Breathing pada Penderita Hipertensi*. Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI).
- Widya Pratiwi. (2020). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Dalam Menjalani Pengobatan Pada Penderita Hipertensi Di Klinik Pratama GKI Jabar Jakarta Pusat*. Jurnal Keperawatan.
- WHO. (2020). *Laporan angka hipertensi di dunia*. Diakses dari <http://www.who.com/upload/docs/imed/pdf/>.

**Article History:**

Received: Juli 15, 2025; Revised: Juli 18, 2025; Accepted: Agustus 01, 2025

Available in <https://globalnursingandpublichealth.org/index.php/gnph>